

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Sosial Ekonomi Usaha Tani Kopi Robusta Di Desa Nilo Dingin Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin

Karakteristik responden membantu dalam memperoleh pemahaman mengenai perbedaan dalam masyarakat, terutama dalam hal luas lahan, pengalaman bertani, jenis kelamin, tingkat pendidikan formal, jumlah tanaman dan pendapatan.

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

Dalam hal ini pengalaman bertani yang dimaksud merupakan gambaran mengenai lama petani dalam melakukan usaha tani dapat diukur dengan berdasarkan jangka waktu yang telah dilaluinya sejak melakukan kegiatan usaha tani.

Tabel 5. 1Karakteristik Responden Berdasarkan pengalaman Bertani

| Pengalaman Bertani (Tahun) | Frekuensi | Persentase (%) |
|--|-----------|----------------|
| 5-8 | 31 | 32 |
| 9-12 | 27 | 28 |
| 13-16 | 15 | 15 |
| 17-20 | 19 | 20 |
| 21-24 | 1 | 1 |
| 25-28 | 1 | 1 |
| 29-32 | 1 | 1 |
| 33-35 | 2 | 2 |
| Jumlah | 97 | 100 |
| Rata-rata lama usahat bertani 12 tahun | | |
| Lama Bertani Terendah 5 Tahun | | |
| Lama Bertani Terlama 35 Tahun | | |

Sumber : Data primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa petani kopi robusta lamanya usaha yang dijalankan sebagai petani 5-8 tahun sebanyak 31 orang petani atau 32%, sedangkan yang terendah 21-32, tahun sebanyak sama-sama 1 orang petani atau 1%, rata-rata lama profesi sebagai petani yaitu 12 tahun.

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin digunakan untuk menilai distribusi pemilik usaha pertanian kopi antara laki-laki dan perempuan. Data mengenai jumlah dan proporsi pemilik usaha kopi menurut jenis kelamin tersedia dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis kelamin | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Laki - Laki | 91 | 94 |
| Perempuan | 6 | 6 |
| Jumlah | 97 | 100 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Dari tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 91 individu atau 94% data total sampel merupakan laki-laki yang terlibat dalam usaha pertanian kopi robusta. Di sisi lain, hanya terapat 6 responden atau 5% yang merupakan perempuan. Hal ini dikarenakan keadaan seorang petani wanita tersebut merupakan janda yang masih memiliki tanggungan dan juga memiliki kebun kopi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas reponden penelitian adalah penduduk berjenis kelamin laki-laki.

5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal

Pendidikan memiliki dampak pada cara individu dalam memperoleh informasi baru. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang lebih luas. Detail mengenai tingkat pendidikan pemilik usaha pertanian kopi dapat ditemukan dalam tabel yang disajikan berikut ini.

Tabel 5. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal

| Tingkat Pendidikan | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------------|------------------|-----------------------|
| SD (6 Tahun) | 30 | 31 |
| SLTP (9 Tahun) | 28 | 29 |
| SLTA (12 Tahun) | 29 | 30 |
| D3 (15 Tahun) | 3 | 3 |
| S1 (16 Tahun) | 7 | 7 |
| Jumlah | 97 | 100 |
| Rata – rata pendidikan SD | | |

Sumber : Data Primer Diolah,2025

Menurut data yang pada Tabel 5.3 di atas, menunjukkan bahwa mayoritas pemilik usaha pertanian di Desa Nilo Dingin, Kecamatan Lembah Masurai, Kabupaten Merangin, mempunyai jenis tingkat pendidikan lulusan Sekolah dasar (SD). Hal ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat pada zaman dahulu yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dikarenakan oleh biaya pendidikan. Jumlah responden yang memiliki pendidikan SD sebanyak 30 orang atau sekitar 31% dari total responden. Jumlah responden SLTP sebanyak 28 orang atau sekitar 29% dari total responden. Sebaliknya, tingkat pendidikan yang paling sedikit adalah D3 dengan 3 responden atau sekitar 3% dan S1 sebanyak 7 orang atau 7% dari jumlah data. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan formal yang dimiliki petani kopi masih tergolong rendah.

5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanaman

Jumlah tanaman adalah jumlah keseluruhan pohon kopi per hektar pada kebun milik petani kopi di Desa Nilo Dingin Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin. Pembagian kelompok ini dilakukan agar mempermudah menghitung persentase jumlah pohon yang dimiliki yaitu terdiri dari :

Tabel 5. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanaman.

| Jumlah pohon (Batang) | Frekuensi | Persentase (%) |
|--|------------------|-----------------------|
| 1.600 – 3.599 | 22 | 23 |
| 3.600 – 5.599 | 15 | 16 |
| 5.600 – 7.599 | 27 | 28 |
| 7.600 – 9.599 | 19 | 20 |
| 9.600 – 11.599 | 5 | 5 |
| 11.600 – 13.599 | 6 | 5 |
| 13.600 – 15.599 | 3 | 3 |
| Jumlah | 97 | 100 |
| Rata-rata Jumlah Tanaman 6.600 | | |
| Jumlah Tanaman Terendah 1.600 batang | | |
| Jumlah Tanaman Terbanyak 25.000 batang | | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5.4 di atas dapat diketahui bahwa 28% pemilik usaha tani kopi robusta di Desa Nilo Dingin memiliki jumlah tanaman kopi sebesar 5.600 – 7.599 pohon. Hal ini karena rata-rata luas lahan yang dimiliki petani kopi robusta di Desa Nilo Dingin hanya 2-2,5 Ha, yang mana jumlah pohon kopinya hanya berkisaran 5.600 – 7.599 pohon saja. Hal ini disebabkan oleh pola tanaman kopi dan juga banyaknya petani muda, Serta juga banyak petani kopi melakukan tumpang sari didalam kebun kopi seperti menanam kulit manis dan sayuran. Rata-rata jumlah pohon kopi masyarakat di Desa Nilo Dingin yaitu 6.600 pohon.

5.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Ekonomi Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas bertani kopi mencakup jumlah uang yang diterima oleh petani dalam periode satu bulan. Signifikansi pendapatan ini tercermin dalam pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi, semakin tinggi pendapatan, semakin besar kemungkinan tingkat konsumsi akan meningkat. Data mengenai jumlah dan proporsi usaha pertanian kopi robusta berdasarkan pendapatan petani kopi.

Tabel 5. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

| Pendapatan (Rupiah) | Frekuensi | Persentase (%) |
|--|------------------|-----------------------|
| 1.500.000 – 1.999.999 | 10 | 10 |
| 2.000.000 – 2.499.999 | 16 | 16 |
| 2.500.000 – 2.999,999 | 27 | 27 |
| 3.000.000 – 3.499.999 | 18 | 18 |
| 3.500.000 – 3.999.999 | 12 | 12 |
| 4.000.000 – 4.499.999 | 7 | 7 |
| 4.500.000 – 4.999,999 | 6 | 6 |
| 5.000.000 – 5.500.999 | 4 | 4 |
| Jumlah | 97 | 100 |
| Jumlah rata-rata pendapatan petani kopi sebesar Rp 3.200.000 | | |
| Pendapatan terendah Rp 1.500.000 | | |
| Pendapatan tertinggi Rp 5.500.000 | | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa petani kopi memiliki pendapatan yang diperoleh dari produksi kopi yaitu Rp 2.500.000 - 2.999.000 sebanyak 27 jiwa atau 27%, sedangkan yang terendah adalah Rp 5.000.000 - 5.500.000 sebanyak 4 jiwa atau 4%, hal ini disebabkan oleh luas lahan dan banyaknya buah yang dimiliki oleh petani, semakin luas lahan kopi maka produksi yang dihasilkan juga semakin banyak.

5.2 Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Jam Kerja, Pengalaman Bertani, Produksi, Jumlah Tanggungan, Umur Petani, Pendidikan Non Formal, Dan Tanaman Tumpang Sari Terhadap Pendapatan Usaha Tani Kopi Robusta Di Desa Nilo Dingin Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin.

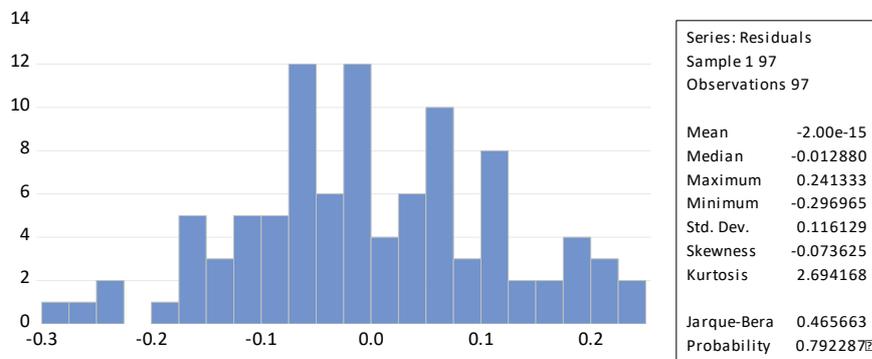
Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh luas lahan, jumlah jam kerja, pengalaman bertani, produksi, jumlah tanggungan, umur petani, pendidikan non formal, dan tanaman tumpang sari terhadap pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan pertanian kopi di Desa Nilo Dingin Kecamatan Lembah Masurai, Kabupaten Merangin.

Pendekatan metodologi yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Data ini terdiri dari 97 responden yang berpartisipasi dalam penelitian. Berikut adalah hasil estimasi yang diperoleh dari analisis tersebut.

5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk memvalidasi penggunaan hasil analisis regresi linear berganda, perlu dipastikan bahwa beberapa asumsi klasik terpenuhi. penting untuk menguji beberapa asumsi klasik termasuk normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

5.2.1.1 Uji Normalitas



Sumber : output Eviews12 2025

Berdasarkan Gambar diatas menunjukkan bahwa nilai Jarque-Bera Probabilitasnya yaitu 0,792287 lebih besar dari 0.05 (Probability > 0.05). Jadi, dapat dinyatakan hipotesis yang mengatakan variabel pengganggu adalah terdistribusi Normal.

5.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 05/15/25 Time: 13:57

Sample: 1 98

Included observations: 97

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| C | 0.014104 | 92.98854 | NA |
| LL | 0.002757 | 108.1884 | 1.845800 |
| JJK | 0.000434 | 95.81907 | 1.181135 |
| PB | 1.49E-05 | 19.03461 | 3.773626 |
| PRODUKSI | 2.13E-06 | 83.02424 | 1.194129 |
| JT | 1.14E-10 | 40.15231 | 8.350033 |
| UP | 1.05E-05 | 97.94752 | 5.324748 |
| PNF | 0.001086 | 1.550242 | 1.214623 |
| TTS | 0.000864 | 1.878392 | 1.258716 |

Sumber : Output Eviews12 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil vif variabel luas lahan, jumlah jam kerja, pengalaman bertani, produksi, jumlah tanggungan, umur petani, pendidikan non formal, tumpang sari terhadap pendapatan kurang dari 10 ($VIF < 10$). Jadi, dapat dinyatakan pada variabel tersebut bahwasanya tidak terjadi gejala multikolinearitas.

5.2.1.3 Uji heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey

Null hypothesis: Homoskedasticity

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.939608 | Prob. F(8,88) | 0.4884 |
| Obs*R-squared | 7.633579 | Prob. Chi-Square(8) | 0.4701 |
| Scaled explained SS | 5.660824 | Prob. Chi-Square(8) | 0.6852 |

Sumber ; Output Eviews12 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,4701 lebih besar dari alpha 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwasanya model tersebut tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

5.2.1.4 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.793789 | Prob. F(2,86) | 0.4554 |
| Obs*R-squared | 1.758184 | Prob. Chi-Square(2) | 0.4152 |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,4152 lebih besar dari alpha 5% (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model tersebut.

5.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut sugiyono dalam (Sudariana & Yoedani, 2022) analisis regresi linear berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

Dependent Variable: LOGY
 Method: Least Squares
 Date: 05/15/25 Time: 13:56
 Sample (adjusted): 1 97
 Included observations: 97 after adjustments

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C | 14.27826 | 0.118758 | 120.2296 | 0.0000 |
| LL | 0.137035 | 0.052510 | 2.609695 | 0.0106 |
| JJK | -0.000945 | 0.020827 | -0.045352 | 0.9639 |
| PB | 0.001026 | 0.003860 | 0.265881 | 0.7910 |
| PRODUKSI | 0.008998 | 0.001459 | 6.165540 | 0.0000 |
| JT | -0.0000375 | 1.07E-05 | -3.483905 | 0.0008 |
| UP | -0.001568 | 0.003243 | -0.483404 | 0.6300 |
| PNF | -0.004338 | 0.032955 | -0.131642 | 0.8956 |
| TTS | -0.045509 | 0.029387 | -1.548603 | 0.1251 |
| R-squared | 0.847905 | Mean dependent var | | 14.91503 |
| Adjusted R-squared | 0.834079 | S.D. dependent var | | 0.297772 |
| S.E. of regression | 0.121293 | Akaike info criterion | | -1.293026 |
| Sum squared resid | 1.294651 | Schwarz criterion | | -1.054135 |
| Log likelihood | 71.71175 | Hannan-Quinn criter. | | -1.196430 |
| F-statistic | 61.32344 | Durbin-Watson stat | | 1.899868 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber : *Output Eviews12 2025*

Regresi linear berganda dilakukan untuk melihat pengaruh luas lahan, jumlah jam kerja, pengalaman bertani, produksi, jumlah tanggungan, umur petani, pendidikan non formal, dan tumpang sari terhadap pendapatan usaha tani kopi robusta. Berikut hasil dari metode analisa dan perhitungan yang dilakukan melalui program Eviews 12 dengan tingkat signifikansi sebesar ($\alpha = 0.05 \%$). Maka diperoleh persamaan regresi berikut :

$$\text{LOGY} = 14,27826 + 0,137035 \text{ LL} - 0,000945 \text{ JJK} + 0,001026 \text{ PB} + 0,008998 \text{ P} - 3,7200005 \text{ JT} - 0,001568 \text{ UP} - 0,004338 \text{ PNF} - 0,045509 \text{ TTS}.$$

Persamaan Regresi linear berganda tersebut dapat di interpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta (C)

Konstanta sebesar 14,27826 memberikan arti bahwa jika luas lahan, jumlah jam kerja, pengalaman bertani, produksi, jumlah tanggungan, umur petani, pendidikan non formal, tumpang sari di asumsikan tetap atau konstan, maka pendapatan pada petani kopi akan meningkat sebesar 14,27826 %.

2. Luas Lahan (LL)

Dari hasil regresi variabel luas lahan mempunyai koefisiensi regresi sebesar 0,137035, memberikan arti bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani kopi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 hektar luas lahan kopi maka akan terjadi peningkatan pendapatan petani sebesar 0,137035% dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

3. Jumlah Jam Kerja (JJK)

Dari hasil regresi variabel jumlah jam kerja mempunyai koefisien regresi sebesar -0,000945, memberikan arti bahwa jumlah jam kerja berpengaruh negative terhadap pendapatan petani. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 jam kerja maka akan terjadi penurunan pendapatan petani sebesar - 0,000945% dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

4. Pengalaman Bertani (PB)

Dari hasil regresi variabel pengalaman bertani mempunyai koefisien regresi sebesar 0,001026 memberikan arti bahwa pengalaman bertani berpengaruh positive terhadap pendapatan petani. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 tahun pengalaman bertani maka akan terjadi peningkatan pendapatan petani sebesar 0,001026% dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

5. Produksi (P)

Dari hasil regresi variabel Produksi mempunyai koefisien regresi sebesar 0,008998 memberikan arti bahwa produksi berpengaruh positif terhadap

pendapatan petani. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 Kilogram produksi kopi maka akan terjadi peningkatan pendapatan petani 0,008998% dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

6. Jumlah Tanggungan (JT)

Dari hasil regresi variabel jumlah tanggungan mempunyai koefisien regresi sebesar -0,0000375 memberikan arti bahwa jumlah tanggungan berpengaruh negative terhadap pendapatan petani. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 jumlah tanggungan keluarga maka akan terjadi penurunan pendapatan petani sebesar -0,0000375% dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

7. Umur Petani (UP)

Dari hasil regresi variabel tingkat umur petani mempunyai koefisien regresi sebesar -0,001568 memberikan arti bahwa tingkat umur petani berpengaruh negative terhadap pendapatan petani. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 tahun umur petani maka akan terjadi penurunan pendapatan petani sebesar - 0,001568 % dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

8. Pendidikan Non Formal (PNF)

Dari hasil regresi variabel pendidikan non formal mempunyai koefisien regresi sebesar -0,004338 memberikan arti bahwa pendidikan non formal berpengaruh negative terhadap pendapatan petani. Hal ini menunjukkan bahwa petani yang mengikuti pendidikan non formal (pelatihan) memiliki pendapatan -0,004338% lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak mengikuti pelatihan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

9. Tanaman Tumpang Sari (TTS)

Dari hasil regresi variabel tumpang sari mempunyai koefisien regresi sebesar -0,045509 memberikan arti bahwa tumpang sari berpengaruh negative terhadap pendapatan petani. Hal ini menunjukkan bahwa petani yang menanam tanaman kopi sebagai tanaman utama memiliki pendapatan sebesar -0,045509% lebih rendah dibandingkan dengan petani yang menanam tanaman sela (melakukan tumpang sari) dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

5.2.3 Pengujian Hipotesis

5.2.3.1 Uji F Statistik

Uji F-statistik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama/simultan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu dengan cara melihat signifikan lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara bersama-sama variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya. Hasil regresi linier berganda untuk menguji statistic F dapat dilihat sebagai berikut:

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.847905 | Mean dependent var | 14.91503 |
| Adjusted R-squared | 0.834079 | S.D. dependent var | 0.297772 |
| S.E. of regression | 0.121293 | Akaike info criterion | -1.293026 |
| Sum squared resid | 1.294651 | Schwarz criterion | -1.054135 |
| Log likelihood | 71.71175 | Hannan-Quinn criter. | -1.196430 |
| F-statistic | 61.32344 | Durbin-Watson stat | 1.899868 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber : Output Eviews12 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F-hitung 61.32344 dengan probabilitas sebesar (0.000000) atau lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($0.000000 < 0.05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima pada tingkat keyakinan 61%. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan, jumlah jam kerja, pengalaman bertani, produksi, jumlah tanggungan, umur petani, pendidikan non formal dan tanaman tumpang sari secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi.

5.2.3.2 Uji signifikan Parsial (Uji t)

Perhitungan dapat digunakan menerima atau menolak hipotesis yang dirumuskan, yaitu dengan melihat signifikan $\alpha = 0.05$ atau 5%. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari alpha 5% (0.05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika tingkat signifikan lebih besar dari alpha 5% (0.05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial variabel bebas tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil regresi linear berganda untuk menguji statistik t maka dilihat pada tabel berikut:

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 14.27826 | 0.118758 | 1.202296 | 0.0000 |
| LL | 0.137035 | 0.052510 | 2.609695 | 0.0106 |
| JJK | -0.000945 | 0.020827 | -0.045352 | 0.9639 |
| PB | 0.001026 | 0.003860 | 0.265881 | 0.7910 |
| PRODUKSI | 0.008998 | 0.001459 | 6.165540 | 0.0000 |
| JT | -0.0000375 | 1.07E-05 | -3.483905 | 0.0008 |
| UP | -0.001568 | 0.003243 | -0.483404 | 0.6300 |
| PNF | -0.004338 | 0.032955 | -0.131642 | 0.8956 |
| TTS | -0.045509 | 0.029387 | -1.548603 | 0.1251 |

Sumber : *Output Eviews12 2024*

Dari hasil regresi linear berganda, dapat diketahui t-hitung dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Luas Lahan (LL)

Koefisien regresi variabel luas lahan dapat dilihat nilai t-hitung sebesar **2,609695** dengan probabilitas **0,0106** atau kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0.0000 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan secara parsial/individu dalam penelitian ini memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi robusta di Desa Nilo Dingin, Kecamatan Lembah Masurai, Kabupaten Merangin.

2. Variabel Jumlah Jam Kerja (JJK)

Koefisien regresi variabel jumlah jam kerja dapat dilihat dengan nilai t-hitung sebesar **-0,045352** dengan probabilitas sebesar **0,9639** atau lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.0000 > 0.05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah jam kerja secara parsial/individu dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi robusta di Desa Nilo Dingin Kecamatan Lembah Masurai, Kabupaten Merangin.

3. Variabel Pengalaman Bertani (PB)

Koefisien regresi variabel pengalaman bertani dapat dilihat t-hitung sebesar **-0,265881** dengan probabilitas sebesar **0,7910** atau lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.0000 > 0.05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman bertani secara parsial/individu dalam penelitian ini tidak

berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi robusta di Desa Nilo Dingin Kecamatan Lembah Masurai, Kabupaten Merangin.

4. Variabel Produksi (P)

Koefisien regresi variabel produksi dapat dilihat nilai t hitung sebesar **6,165540** dengan probabilitas **0,0000** atau kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0.0000 < 0.05$), Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel produksi secara parsial/individu dalam penelitian ini memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi robusta di Desa Nilo Dingin Kecamatan Lembah Masurai, Kabupaten Merangin.

5. Variabel Jumlah Tanggungan (JT)

Koefisien regresi variabel jumlah tanggungan dapat dilihat t-hitung sebesar **-3,483905** dengan probabilitas **0,00008** atau lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.0000 < 0.05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah tanggungan secara parsial/individu dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi robusta di Desa Nilo Dingin Kecamatan Lembah Masurai, Kabupaten Merangin.

6. Variabel Umur Petani (UP)

Koefisien regresi variabel umur dapat dilihat nilai t-hitung sebesar **-0,4834304** dengan probabilitas **0,6300** atau lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.0000 > 0.05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel umur secara parsial/individu dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi robusta di Desa Nilo Dingin Kecamatan Lembah Masurai, Kabupaten Merangin.

7. Variabel Pendidikan Non Formal (PNF)

Koefisien regresi variabel pendidikan non formal dapat dilihat dengan nilai t-hitung sebesar **-0,131642** dengan probabilitas **0,8956** atau lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.0000 > 0.05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan non formal 0 (tidak mengikuti pelatihan/pendidikan non formal) secara parsial/individu dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi robusta di Desa Nilo Dingin Kecamatan Lembah

Masurai, Kabupaten Merangin dibandingkan dengan pendidikan non formal 1 (mengikuti pendidikan non formal).

8. Variabel Tanaman Tumpang Sari (TTS)

Koefisien regresi variabel tumpang sari dapat dilihat nilai t-hitung sebesar - **1,548603** dengan probabilitas **0,1251** atau lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.0000 > 0.05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tumpang sari 0 (tanaman tumpang sari) secara parsial/individu dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi robusta di Desa Nilo Dingin Kecamatan Lembah Masurai, Kabupaten Merangin dibandingkan dengan 1 (tanaman utama).

5.2.3.3 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi atau biasa disebut dengan R-square dilakukan untuk melihat besaran pengaruh variabel independen (Luas lahan, jumlah jam kerja, pengalaman bertani, produksi, jumlah tanggungan, umur petani, pendidikan non formal, tumpang sari) terhadap variabel dependen (pendapatan petani). Berikut adalah tabel hasil uji R-square :

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.847905 | Mean dependent var | 14.91503 |
| Adjusted R-squared | 0.834079 | S.D. dependent var | 0.297772 |
| S.E. of regression | 0.121293 | Akaike info criterion | -1.293026 |
| Sum squared resid | 1.294651 | Schwarz criterion | -1.054135 |
| Log likelihood | 71.71175 | Hannan-Quinn criter. | -1.196430 |
| F-statistic | 61.32344 | Durbin-Watson stat | 1.899868 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber : *Output Eviews12 2025*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa diperoleh Adjusted R-square sebesar 0,834079 atau 83,40% sehingga dapat dinyatakan memiliki korelasi keeratan yang kuat terhadap pendapatan petani kopi. Hal ini menjelaskan bahwa variabel luas lahan, jumlah jam kerja, pengalaman bertani, produksi, jumlah tanggungan, umur petani, pendidikan non formal dan tanaman tumpang sari berpengaruh sebesar 83,40% sementara sisanya 16,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5.2.3.4 Pembahasan

1. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Robusta

Dari hasil olah data menunjukkan bahwa variabel luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha tani kopi di Desa Nilo Dingin Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin. Artinya Jika setiap penambahan 1 luas lahan, maka akan terjadi peningkatan pada pendapatan petani.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Permatasari, et al., 2018) yang menunjukkan bahwa pendapatan petani kopi di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan dipengaruhi secara signifikan oleh luas lahan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syafii et al., 2017), (Masitah et al., 2023), (Burano & Siska, 2019) dan (M. Wahyuni et al., 2022). Jika luas lahan ditingkatkan dan digarap dengan baik oleh petani, maka pendapatan petani kopi robusta di Desa Nilo Dingin Kecamatan Lembah Masurai, Kabupaten Merangin juga akan meningkat.

2. Pengaruh Jumlah Jam Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kopi Robusta

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi robusta di Desa Nilo Dingin Kecamatan Lembah Masurai, Kabupaten Merangin.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irmeilyana et al., 2021) yang menunjukkan bahwa jumlah jam kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani kopi Pagar Alam. Juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (F. H. Nasution & Alamsyah, 2013) dan (D. Utami, 2022). Faktor yang menyebabkan variabel jumlah jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tani kopi robusta di Desa Nilo Dingin Kecamatan Lembah Masurai ialah petani tidak hanya menanam tanaman kopi didalam satu lahan, melainkan terdapat juga tanaman lain seperti kayu manis dan sayuran. Hal ini menyebabkan petani tidak hanya mengolah tanaman kopi robusta saja tetapi juga mengolah tanaman lain, sehingga menyebabkan jam kerja petani tidak sepenuhnya dalam mengelola tanaman kopi robusta.

3. Pengaruh Pengalaman Bertani Terhadap Pendapatan Petani Kopi Robusta

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman bertani tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi robusta di Desa Nilo Dingin Kecamatan Lembah Masurai, Kabupaten Merangin

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kirana, 2023) menunjukkan hasil yang sama bahwa variabel pengalaman Bertani tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa pruwatan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Werdhani et al., 2023), (M. Wahyuni et al., 2022) (Masitah et al., 2023) dan (Burano & Siska, 2019). Faktor yang menyebabkan variabel pengalaman bertani tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani adalah karena keterampilan berusahatani yang dimiliki petani di Desa Nilo Dingin masih bersifat statis dari waktu ke waktu yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan keterampilan berusahatani antara petani yang lama berusahatani maupun yang belum lama berusahatani. Keterampilan tersebut meliputi kegiatan penanaman, pemeliharaan dan proses panen.

4. Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kopi Robusta

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Nilo Dingin, Kecamatan Lembah Masurai. Artinya setiap terjadi penambahan 1 jumlah produksi maka akan terjadi peningkatan pendapatan petani kopi.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ruwiwati et al., 2023) menunjukkan hasil yang sama, dimana variabel produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Gunung Puntang Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (M. Wahyuni et al., 2022), (Burano & Siska, 2019), (Syafii et al., 2017) dan (Kumaladevi & Sunaryanto, 2019). Hal ini dikarenakan produksi menjadi salah satu faktor dalam pendapatan karena semakin banyak hasil produksi maka pendapatan yang diterima oleh petani juga semakin banyak.

5. Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Robusta

Dari temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel jumlah tanggungan memiliki pangaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Nilo Dingin, Kecamatan Lembah Masurai, Kabupaten Merangin.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih et al., 2024) yang menunjukkan hasil yang sama, dimana variabel jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja usahatani kopi liberika pada era new normal covid-19 di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Faktor yang menyebabkan jumlah tanggungan berpengaruh negative tetapi signifikan terhadap pendapatan usaha tani kopi robusta di Desa Nilo Dingin, Kecamatan Lembah Masurai, Kabupaten Merangin adalah karena anggota keluarga tidak berperan aktif dalam membantu kepala keluarga untuk mendapatkan pendapatan tambahan. Dikarenakan dalam satu rumah masih terdapat anggota keluarga yang masih menempuh pendidikan (SD, SMP, SMA dan Mahasiswa) sehingga tidak membantu kepala keluarga dalam mendapatkan pendapatan tambahan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syafii et al., 2017), (Zebua, 2018), (Amalia et al., 2022).

6. Pengaruh Umur Petani Terhadap Pendapatan Petani Kopi Robusta

Dari hasil penelitian ini menegaskan bahwa variabel umur memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Nilo Dingin, Kecamatan Lembah Masurai, Kabupaten Merangin.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ruwiwati et al., 2023) yang menunjukkan bahwa variabel umur petani memiliki hubungan tidak signifikan terhadap keberhasilan usahatani kopi di Gunung Puntang Kecamatan Ciwidey kabupaten Bandung. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Masitah et al., 2023), (Ahmad et al., 2025) dan (Rosdiawan et al., 2017). Faktor yang menyebabkan variabel umur petani tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi robusta di Desa Nilo Dingin dikarenakan umur petani menjadi suatu faktor dalam pendapatan karena semakin bertambahnya umur

maka tingkat bekerja semakin berkurang. Dengan bertambahnya umur maka petani juga mengalami kesulitan dalam memperoleh pendapatan.

7. Pengaruh Pendidikan Non Formal Terhadap Pendapatan Petani Kopi

Robusta

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan non formal memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Nilo Dingin, Kecamatan Lembah Masurai, Kabupaten Merangin.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Sudarko et al., 2020) yang menunjukkan bahwa variabel pendidikan non formal memiliki pengaruh yang tidak signifikan dalam Keputusan Petani Kopi Rakyat dalam Pemilihan Sistem Kopi Organik dan Non Organik di Jawa Timur. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (H. P. Sari et al., 2018), (Syafii et al., 2017), (Halimatussakdiah et al., 2022) dan (Rahmadani et al., 2022). Faktor yang menyebabkan pendidikan non formal tidak berpengaruh dikarenakan mayoritas petani di Desa Nilo Dingin tidak mendapatkan penyuluhan ataupun pelatihan terkait dengan pengelolaan tanaman kopi dari pemerintah Desa maupun pemerintah kabupaten.

8. Pengaruh Tanaman Tumpang Sari Terhadap Pendapatan Petani Kopi

Robusta

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tanaman tumpang sari tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Nilo Dingin Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Windasari & Budhi, 2013) yang menyatakan bahwa dimana variabel tumpang sari memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Munduktemu Kabupaten Tabanan. hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Rahmadani et al., 2022), (Syafii et al., 2017), (S. P. P. Sari et al., 2023) dan (Beno et al., 2022). Faktor yang menyebabkan variabel tanaman tumpang sari tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi robusta di Desa Nilo Dingin adalah karena adanya tanaman lain dalam satu lahan kopi robusta, maka biaya yang dikeluarkan oleh petani

kopi lebih besar untuk mengolah tanaman kopi dan tanaman tumpangsari tersebut sehingga mengakibatkan pendapatan petani kopi robusta menjadi berkurang.

5.3 Implikasi Kebijakan

Implikasi adalah konsekuensi yang muncul secara langsung dari hasil temuan dalam penelitian ilmiah. Fokus penelitian ini adalah pada Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi robusta di Desa Nilo Dingin Kecamatan Lembah Masurai. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa luas lahan, jumlah tanggungan dan produksi memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan petani kopi, sementara jumlah jam kerja, pengalaman bertani, umur petani, pendidikan non formal, dan tanaman tumpang sari tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Nilo Dingin, Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin.

1. Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, bahwa rata-rata pemilik usaha tani kopi robusta di Desa Nilo Dingin yaitu sekolah dasar (SD). Hal ini dapat dilihat bahwa pendidikan para petani kopi robusta di Desa Nilo Dingin tergolong rendah sehingga para pemilik usaha tani kopi robusta di Desa Nilo Dingin minim akan pengetahuan. Untuk itu perlu adanya peran dari pemerintah terkait untuk melakukan penyuluhan-penyuluhan terkait keberlanjutan usaha tani kopi robusta agar pendapatan yang dihasilkan oleh petani kopi robusta dapat meningkat serta memenuhi kebutuhan hidup.
2. Berdasarkan pada hasil olah data menunjukkan bahwa luas lahan memberikan kontribusi yang sangat berarti terhadap pendapatan petani kopi di Desa Nilo Dingin Kecamatan Lembah Masurai. Karena itu perlu adanya peran pemerintah desa dalam memberikan edukasi kepada petani tentang bagaimana mengolah lahan kopi yang baik agar dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi bagi petani kopi robusta di Desa Nilo Dingin Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin.
3. Berdasarkan hasil dari olah data menunjukkan bahwa produksi memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pendapatan petani kopi di Desa Nilo Dingin Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin. Karena itu perlu adanya peran pemerintah Desa dan Kabupaten dalam memberikan bantuan seperti pupuk agar

hasil produksi terus meningkat sehingga pendapatan petani kopi robusta di Desa Nilo Dingin juga mengalami peningkatan.

4. Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jumlah tanggungan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pendapatan petani kopi di Desa Nilo Dingin, Kecamatan Lembah Masurai, Kabupaten Merangin. Karena itu perlu adanya peran pemerintah Desa dan Kabupaten dalam memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat dalam mengelola tanaman kopi, agar dapat meningkatkan pendapatan petani kopi.